

**STUDI DESKRIPTIF PEMANFAATAN LEMBAR KERJA
PESERTA DIDIK (LKPD) PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA DAN BUDI PEKERTI
KELAS XII MIA 4 SMAN 1 PINGGIR**

Efni Ramli

STAI Hubbulwathan Duri

Email : efniramli70@gmail.com

Siti Ardianti

STAI Hubbulwathan Duri

Email: sitiardianti19003805@gmail.com

Abstract: *This research aimed to find out and describe the extent of the effectiveness of student worksheets (LKPD), along with the problems and solutions for using the student worksheet (LKPD) media in the subjects of Islamic Religious Education and Character in class XII MIA 4 SMAN 1 Pinggir. This research used a qualitative approach with descriptive methods, and the type of research was phenomenology. The subject of this research was a teacher in the field of Islamic Religious Education and Character Studies and students of class XII MIA 4 SMAN 1 Pinggir, with a total of 22 students, consisting of 6 men and 16 women. Data collection techniques in this research were observation, interviews, and documentation. The results of this research show that the use of LKPD in the learning process has many positive impacts on teachers and students. The learning process also looks more effective. LKPD made the learning process more efficient by utilizing time. Apart from that, by using LKPD, students become more independent in their learning, and interactions between teachers and students and students with other students became more active. The use of LKPD could also increase students' cognitive knowledge, because in this case, students can use and seek the widest possible knowledge in their work by discussing with their group friends or other groups and utilizing various kinds of references or learning resources that support these activities.*

Keywords:

effectiveness of using LKPD

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan sejauh mana efektivitas lembar kerja peserta didik (LKPD) beserta problematika dan solusi pemanfaatan media Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XII MIA 4 SMAN 1 Pinggir. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan Kualitatif dengan metode deskriptif dan jenis penelitiannya adalah fenomenologi. Subyek penelitian ini adalah seorang guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan siswa kelas XII MIA 4 SMAN 1 Pinggir dengan jumlah 22 orang peserta didik, yang terdiri dari 6 laki-

laki dan 16 perempuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah Pemanfaatan LKPD dalam proses pembelajaran memberikan banyak dampak positif terhadap guru maupun peserta didik. Proses pembelajaran pun terlihat lebih efektif. LKPD membuat proses pembelajaran menjadi lebih efisien dalam pemanfaatan waktu. Selain itu, dengan menggunakan LKPD peserta didik menjadi lebih mandiri dalam belajar dan interaksi antara guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya menjadi lebih aktif. Penggunaan LKPD juga dapat meningkatkan pengetahuan kognitif peserta didik, sebab dalam hal ini peserta didik dapat menggunakan dan mencari pengetahuan yang seluas-luasnya dalam pengerjaannya dengan berdiskusi bersama teman kelompoknya maupun kelompok lainnya dan memanfaatkan berbagai macam referensi ataupun sumber belajar yang mendukung kegiatan tersebut.

Kata Kunci:

Efektivitas Pemanfaatan LKPD

PENDAHULUAN

Media pembelajaran memiliki salah satu fungsi utama, yaitu sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Hal ini dikarenakan pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik (Arsyad, 2017: 19). Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran pada saat itu. Dengan kondisi yang demikian, guru sadar bahwa tanpa bantuan media, maka bahan pelajaran akan sukar untuk dicerna dan dipahami oleh setiap peserta didik, terutama bahan pelajaran yang rumit atau kompleks. Selain itu, penggunaan media pembelajaran dalam mengajar dapat mempermudah dan mempercepat peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Dalam hal ini, salah satu media pembelajaran yang akan dibahas yaitu, media pembelajaran cetak Lembar Kerja Peserta Didik (yang selanjutnya disingkat menjadi LKPD).

Penggunaan media LKPD sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran, diharapkan dapat mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan oleh guru dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik serta terjadi interaksi yang aktif antara siswa dan guru sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Pada dasarnya LKPD ini sama dengan LKS (Lembar Kerja Siswa) yang berikan tugas-tugas teori maupun petunjuk langkah-langkah praktek dengan mengacu pada Kompetensi Dasar pembelajaran yang ingin dicapai. Hanya saja dalam kurikulum 2013 diberi nama lain sebagai pengganti Lembar Kerja Siswa (LKS) menjadi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Namun, dalam hal ini yang membuat peneliti tertarik yaitu produk LKPD yang digunakan bukanlah Produk LKS/LKPD terbitan penerbit, melainkan produk LKPD yang disusun secara inisiatif mandiri oleh guru mata pelajaran dengan memperhatikan dan menganalisis Kompetensi Dasar pembelajaran yang ingin dicapai dan disesuaikan dengan silabus yang ada.

ISSN	2961-7456 (e)
	2962-8576 (p)



LKPD yang disusun berdasarkan inisiatif guru ini dibuat dengan mempertimbangkan banyaknya isu beredar yang menyatakan bahwasannya LKS terbitan penerbit yang diperjualbelikan pihak sekolah dijadikan ajang bisnis untuk mendapatkan keuntungan pribadi yang dimasukkan kedalam kategori pungli (pungutan liar), sehingga dianggap melanggar Perpres No. 87 Tahun 2016 Tentang Satuan Tugas Sapu Bersih Pungutan Liar.

Berdasarkan Keputusan Permendiknas No. 2 Tahun 2008 tentang Buku khususnya pasal 11 dengan jelas disebutkan pula bahwa pendidikan, tenaga pendidikan, anggota komite sekolah/madrasah, dinas pendidikan, pemerintah daerah, pegawai dinas pendidikan dan koperasi yang beranggotakan pendidikan, baik secara langsung maupun bekerjasama dengan pihak lain dilarang bertindak menjadi distributor atau pengecer buku kepada peserta didik

di satuan pendidikan yang bersangkutan atau kepada satuan pendidikan yang bersangkutan kecuali untuk buku- buku yang hak ciptanya sudah dibeli oleh departemen- departemen yang menangani urusan agama dan/atau pemerintah.

Adapun hal lain yang dijadikan pertimbangan adalah keputusan Permendikbud No. 8 Tahun 2016 tentang Buku yang digunakan oleh Satuan Pendidikan yang Diperbolehkan disebutkan dengan jelas bahwa “LKS tidak perlu lagi digunakan mestinya latihan-latihan dibuat oleh guru itu sendiri, dimana pada kurikulum baru tidak ada LKS”, adapun yang dimaksud disini adalah LKS terbitan penerbit sebab dianggap kurang memenuhi acuan standar isi pencapaian kurikulum.

Saat penyusunan LKPD tentunya seorang guru diharuskan cermat, memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam menyusun LKPD. Hal tersebut disebabkan karena LKPD yang digunakan sebagai bahan ajar harus memenuhi kompetensi dasar, indikator, tujuan, materi dan evaluasi pencapaian pemahaman peserta didik. Lembar kerja yang digunakan bersifat kontekstual dan disesuaikan dengan kurikulum. Tentunya dalam hal ini, seorang guru juga dituntut kreativitasnya untuk mampu menyusun bahan ajar yang inovatif, menarik, kontekstual dan sesuai dengan tingkat kebutuhan peserta didik. Dengan kondisi pembelajaran yang menyenangkan secara otomatis dapat memicu terjadinya proses pembelajaran yang efektif.

Salah satu sekolah yang menggunakan LKPD hasil inisiatif guru adalah SMAN 1 Pinggir. Alasan guru berinisiatif memanfaatkan LKPD dalam proses pembelajaran adalah untuk mengarahkan peserta didik dalam mempelajari dan menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri atau dalam kelompok, sehingga proses pembelajaran tidak dilaksanakan secara monoton dan dapat terstruktur dengan baik. Sebelum dimanfaatkan LKPD proses pembelajaran yang dilaksanakan tampak kurang efektif. Selain itu, ketersediaan buku siswa sebagai pedoman dalam pembelajaran yang hanya bisa digunakan di saat pembelajaran disekolah saja ataupun boleh dipinjam untuk dibawa pulang dengan batas waktu tertentu, juga menjadi alasan guru berinisiatif membuat LKPD agar siswa dapat mempelajari di rumah.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan berupa observasi yang telah dilakukan oleh peneliti mulai 3 Oktober sampai 17 November 2022 di SMAN 1 Pinggir terlihat bahwa kondisi sekolah dan fasilitas/sarana yang ada sudah baik dan pemanfaatan LKPD telah digunakan guru secara optimal pada proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dilaksanakan oleh Ibu Asniwati, S.Pd.I juga telah ditanggapi secara baik oleh peserta didik dan penggunaan LKPD telah dimanfaatkan secara optimal oleh guru. Adapun dalam proses pemanfaatannya LKPD ini dikerjakan secara berkelompok setelah guru menjelaskan materi secara umum, namun jika diperhatikan dari hasil pembelajaran siswa pada umumnya belum memuaskan,

dimungkinkan terdapat kecenderungan peserta didik melaksanakan tugas hanya sekedar memenuhi tugas dari guru tanpa memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti seperti yang diharapkan dalam setiap pemberian tugas. (Observasi, 26 Oktober 2022)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan berupa observasi yang telah dilakukan oleh peneliti mulai 3 Oktober sampai 17 November 2022 di SMAN 1 Pinggir terlihat bahwa kondisi sekolah dan fasilitas/sarana yang ada sudah baik dan pemanfaatan LKPD telah digunakan guru secara optimal pada proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dilaksanakan oleh Ibu Asniwati, S.Pd.I juga telah ditanggapi secara baik oleh peserta didik dan penggunaan LKPD telah dimanfaatkan secara optimal oleh guru. Adapun dalam proses pemanfaatannya LKPD ini dikerjakan secara berkelompok setelah guru menjelaskan materi secara umum, namun jika diperhatikan dari hasil pembelajaran siswa umumnya belum memuaskan, dimungkinkan terdapat kecenderungan peserta didik melaksanakan tugas hanya sekedar memenuhi tugas dari guru tanpa memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti seperti yang diharapkan dalam setiap pemberian tugas. (Observasi, 26 Oktober 2022)

Ketika dilakukan observasi tanggal 2 November 2022, terlihat peserta didik malas untuk membaca buku dan lebih mengandalkan jawaban dari internet langsung, sedangkan dalam Kurikulum 2013 menekankan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, salah satunya dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik untuk proses belajar mengajar yang melibatkan keaktifan siswa pada proses pembelajaran diharapkan mampu membuat siswa memiliki kompetensi pengetahuan yang memadai.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Asniwati, S.Pd.I selaku guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Pinggir kelas XII MIA, didapatkan informasi bahwa upaya menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai penunjang mutu Pendidikan Sekolah, belum dimanfaatkan secara baik dan optimal oleh peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih terdapat peserta didik bermalas-malasan ketika diperintahkan untuk mengerjakan LKPD.
2. Masih terdapat peserta didik yang mengerjakan LKPD hanya dengan menyalin jawaban dari internet maupun buku literatur lainnya saja tanpa diparafrasekan dahulu.
3. Masih terdapat beberapa peserta didik yang belum terlibat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan ketika proses diskusi berlangsung khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi

Pekerti.

4. Masih terdapat beberapa peserta didik yang hasil belajarnya terlihat rendah.

Adapun LKPD ini telah dimanfaatkan guru sebagai bahan ajar atau media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sudah digunakan selama beberapa tahun. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Studi Deskriptif Pemanfaatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII MIA 4 SMAN 1 Pinggir”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan metode deskriptif dan jenis penelitiannya adalah fenomenologi. Penelitian fenomenologi merupakan jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci tentang suatu penjelasan dan pemahaman individu berdasarkan pengalaman-pengalamannya.

Menurut Andi Prastowo, (2014: 186) Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. (Afifurrahman, 2017: 73)

Pada dasarnya penelitian dengan metode deskriptif ini merupakan penelitian yang paling sederhana, dibandingkan metode penelitian-penelitian yang lain, karena dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan apa-apa terhadap objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas seperti apa adanya.

Pada dasarnya Penelitian deskriptif bukan hanya satu jenis kegiatan saja tetapi sekurang-kurangnya ada lima jenis, yaitu penelitian deskriptif murni atau survei, penelitian korelasi, penelitian komparasi, penelitian penelusuran (*tracer study*), dan penelitian evaluasi. (Suharsimi Arikunto, 2014: 3) Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif murni atau survei dalam bentuk penelitian fenomenologi, karena penelitian ini dilakukan dimaksudkan untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dan untuk mengetahui kelayakan pemanfaatan LKPD terhadap siswa maupun guru berdasarkan penjelasan terperinci dan pemahaman dari para informan tentang pengalaman mereka. dan tidak bertujuan untuk generalisasikan.

Menurut Djaman Satori dan Aan Komariah (2012) Penelitian Kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.

Meninjau dari teori tersebut, maka peneliti akan mendeskripsikan penelitian ini secara menyeluruh dengan menganalisis fenomena, peristiwa, sikap, pemikiran dari orang secara individu maupun kelompok, baik yang diperoleh

dari data observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Pinggir kelas XII MIA pada mata pelajaran PAI dan BP yang berada di Desa Muara Basung, Kecamatan Pinggir, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Waktu penelitian ini dilakukan mulai Bulan Februari sampai April Tahun 2023.

Subyek penelitian yang akan dianalisis adalah seorang guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan siswa kelas XII MIA 4 SMAN 1 Pinggir dengan jumlah 22 orang peserta didik, yang terdiri dari 6 laki-laki dan 16 perempuan. Informan dalam penelitian ini adalah seorang guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan 6 orang siswa kelas XII MIA 4 di SMAN 1 Pinggir.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan dan mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber primer (langsung) dan sumber sekunder (tidak langsung). Selanjutnya bila dilihat dari segi teknik pengumpulan data, maka penelitian ini dilakukan Dengan menggunakan teknik observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dan dokumentasi.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu kemudian disimpulkan menjadi data yang valid.

Adapun penelitian ini menggunakan teknik triangulasi (gabungan) yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Menurut Prastowo (2010: 292-293) triangulasi sumber adalah teknik pengumpulan data ketika peneliti menggunakan teknik yang sama untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda. Melihat dari metode penelitian yang telah dikemukakan peneliti, maka teknik keabsahan data ini menggunakan triangulasi sumber.

Sesuai permasalahan yang diteliti, hal tersebut dapat dicapai dengan cara diantaranya:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang di masyarakat umum dengan apa yang dikatakan oleh guru dan siswa.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Jadi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif dengan pertimbangan bahwa penelitian ini berusaha menggambarkan dan mempresentasikan data secara sistematis, ringkas dan sederhana tentang efektivitas pemanfaatan LKPD dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa XII MIA 4 di SMAN 1 Pinggir, sehingga lebih mudah dipahami oleh peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Adapun dalam proses menganalisis data, beberapa data yang akan dianalisis yaitu:

1. Data yang berasal dari Observasi mengenai kegiatan belajar mengajar khususnya kelas XII MIA 4 SMAN 1 Pinggir.
2. Data yang berasal dari wawancara kepada guru mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan Buddi Pekerti dan siswa kelas XII MIA 4.
3. Data yang berasal dari Dokumentasi yang telah diambil oleh peneliti.

Adapun proses analisis data penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian kualitatif deskriptif ini menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi data) merupakan proses merangkum, memilih, memusatkan atau memfokuskan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi ini berlangsung secara terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.

Selama pengumpulan data berjalan, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya, yaitu membuat ringkasan, mengode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan. Reduksi data ini bahkan berjalan hingga setelah penelitian di lapangan berakhir dan laporan akhir lengkap tersusun. (Andi Prastowo, 2014: 231)

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Maka dalam penelitian ini data yang diperoleh dari informan kunci yaitu guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan siswa kelas XII MIA 4 SMAN 1 Pinggir secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Begitupun data yang diperoleh dari informan pelengkap disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. *Data Display* (penyajian Data): setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan kategori, *Flowchart*, dan sejenisnya untuk menyederhanakan data yang sudah terkumpul cukup banyak, dimana biasanya data yang sering digunakan untuk penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif. (Sugiyono, 2019: 249)

Data yang cukup banyak akan kesulitan dalam menggambarkan detail secara keseluruhan dan mengambil kesimpulan. Kesulitan ini dapat diatasi dengan cara membuat model, tipologi, matriks, dan table sehingga keseluruhan data dan bagian-bagian detailnya dapat dipetakan dengan jelas. Dengan demikian, informasi yang kompleks akan berubah menjadi informasi yang lebih sederhana dan mudah untuk dipahami maksudnya, seperti halnya dalam penelitian ini penyajian data akan mempermudah peneliti untuk melihat kelayakan atau efektivitas pemanfaatan LKPD terhadap siswa kelas XII MIA 4 SMAN 1 Pinggir khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. *Conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan): Menurut Djama'an Satori dan Aan Komariah, (2012: 39) penarikan kesimpulan, yaitu penarikan kesimpulan dari data yang telah diperoleh. Kesimpulan dapat menjadi jawaban atas rumusan masalah yang telah dirumuskan dan merupakan temuan baru yang dapat berupa deskripsi suatu objek, hubungan interaktif, dan hipotesis atau teori. (Sugiyono, 2019: 253)

Jadi, setelah data serta keterangan penelitian terkumpul, kemudian peneliti menganalisa dan menyusun laporan penelitian. Metode laporan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yaitu mengolah data dengan melaporkan apa yang telah diperoleh selama penelitian serta memberikan interpretasi terhadap data suatu kebulatan yang utuh dengan mempergunakan kata-kata, sehingga menggambarkan objek penelitian pada saat penelitian dilakukan. Apabila *data display* yang terkumpul dan didukung oleh data-data yang baik, bagus dan mantap, maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel (terpercaya).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Saat penelitian ini dilakukan, peneliti melakukan pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap seorang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan 6 orang siswa kelas XII MIA 4 yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas dari pemanfaatan LKPD terhadap guru maupun siswa di SMAN 1 Pinggir. Adapun bentuk analisis datanya sebagai berikut:

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi di lapangan secara langsung dan mewawancarai seorang guru mapel PAI dan BP dan 6 orang

siswa SMA Negeri 1 Pinggir kelas XII MIA 4 untuk memperoleh informasi.

Berdasarkan hasil penyajian data observasi dan setelah data tersebut dianalisa, maka diketahui bahwa:

1. Guru selalu menggunakan media pembelajaran LKPD dalam Proses pembelajaran PAI dan BP.
2. Guru menggunakan media LKPD yang dikolaborasikan dengan media pembelajaran lain.
3. Guru menggunakan media LKPD secara optimal pada mata pelajaran PAI dan BP.
4. LKPD yang disusun guru sudah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
5. Sebagian peserta didik tidak memusatkan perhatian kepada guru saat proses pembelajaran PAI dan BP berlangsung dan ketika menggunakan LKPD sebagai media pembelajaran.
6. Sebagian peserta didik bermalas-malasan dan kurang bersemangat ketika mengikuti proses pembelajaran dan ketika mengerjakan LKPD.
7. Sebagian peserta didik merasa tertarik dan bersemangat mengikuti proses pembelajaran PAI dan BP dengan memanfaatkan LKPD.
8. Peserta didik sering menggunakan internet sebagai sumber belajar dalam mengerjakan LKPD.
9. Sebagian peserta didik akan segera menanyakan materi atau soal latihan di LKPD yang kurang dipahami.

Berdasarkan hasil penyajian data wawancara dan setelah data tersebut dianalisa, maka diketahui bahwa:

1. Analisa Data Wawancara Guru
 - a. Guru selalu menggunakan dan memanfaatkan LKPD dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
 - b. Guru juga menggunakan media pembelajaran lain dalam proses pembelajaran PAI dan BP maupun dalam penyelesaian soal latihan yang ada di LKPD .
 - c. LKPD yang disusun oleh guru selalu disesuaikan dengan KD pembelajaran serta didasarkan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik.
 - d. Dengan menggunakan LKPD guru lebih mudah menyampaikan materi pelajaran dan peserta didik juga merasa lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
Terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah dilaksanakannya pemanfaatan LKPD dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
2. Analisa Data Wawancara Peserta Didik
 - a. Terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mencari jawaban latihan yang ada di LKPD.

- b. LKPD dapat dijadikan solusi dalam mengatasi peserta didik yang malas membaca.
- c. Peserta didik berusaha untuk belajar secara mandiri dalam mengerjakan LKPD dan memahami materi pelajaran yang dipelajari.
- d. Terdapat beberapa peserta didik yang merasa bosan apabila dalam proses pembelajaran hanya digunakan media LKPD tanpa divariasikan dengan media lain serta tanpa menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi.
- e. Pemanfaatan LKPD dapat dijadikan media pembelajaran dalam mengatasi rasa malas dan kurangnya minat membaca LKPD secara tidak langsung.
- f. Peserta didik merasa bahwa LKPD dapat dijadikan sebagai sumber belajar, sebab mereka tidak mempunyai buku pegangan belajar dirumah.
- g. Media LKPD membuat peserta didik lebih mudah berinteraksi dengan teman-temannya dalam hal diskusi tentang materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dipelajari.
- h. Peserta didik memiliki tanggapan dan respon yang cukup baik tentang pemanfaatan LKPD dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Setelah data yang diketahui sebagaimana peneliti sajikan pada fakta temuan tersebut, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini adalah menganalisis data-data yang terkumpul dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif secara terperinci. Berikut penjabarannya:

Media pembelajaran adalah alat bantu atau benda yang digunakan untuk membantu guru dan mempermudah siswa dalam memahami informasi yang disampaikan oleh guru. Media juga merupakan alat bantu pendukung yang digunakan guru dalam menyampaikan suatu materi dalam pembelajaran di kelas. Dengan adanya media dalam pembelajaran di kelas diharapkan siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam melakukan belajar dan dapat membantu siswa untuk tercapai tujuan dari pembelajaran yang diharapkan.

Adapun di SMA Negeri 1 Pinggir, guru memilih LKPD sebagai media pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan lembaran panduan belajar peserta didik yang berbentuk media cetak dan berisi petunjuk pelaksanaan

pelaksanaan tugas dan soal latihan yang harus dikerjakan peserta didik serta disusun dengan mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai.

LKPD sendiri berfungsi mempermudah guru dalam memberikan pemahaman materi terhadap peserta didik serta memudahkan mempermudah peserta didik dalam memahami konsep materi disampaikan. Adapun LKPD yang digunakan oleh guru Mata Pelajaran Pendidikan Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Pinggir merupakan LKPD hasil dari inisiatif guru mata pelajaran.

Sebelum dimanfaatkannya LKPD, peserta didik pada umumnya diajar dengan model pembelajaran langsung khususnya metode ceramah dan diberikan buku cetak saat proses belajar mengajar berlangsung serta mendapatkan tugas membuat makalah. Saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik mengikuti pembelajaran tetapi dalam hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kurang bersemangat, sehingga kurang aktif dalam menerima pelajaran dan menimbulkan kejenuhan belajar pada peserta didik. Peserta didik terlihat malas membaca buku yang telah disediakan dengan alasan materinya terlalu banyak dan persediaan buku cetak yang terbatas juga menyebabkan dalam satu kelas hanya beberapa peserta didik yang aktif ketika proses pembelajaran berlangsung.

Pada mulanya sebelum dimanfaatkan LKPD proses pembelajaran yang dilaksanakan tampak kurang efektif. Ketersediaan buku siswa sebagai pedoman dalam pembelajaran yang hanya bisa digunakan di saat pembelajaran disekolah saja ataupun boleh dipinjam untuk dibawa pulang dengan batas waktu tertentu, juga menjadi alasan guru berinisiatif membuat LKPD agar siswa dapat mempelajarinya di rumah.

Tetapi ketika peneliti telah melakukan pengamatan mendalam mengenai efektivitas pemanfaatan LKPD ini dalam proses pembelajaran, ini terlihat beberapa siswa melakukan tindakan yang kurang baik seperti tidak memusatkan perhatian kepada guru saat proses perhatian kepada guru ketika guru menjelaskan materi pembelajaran. Selain itu, masih pula terdapat beberapa siswa yang bermalas-malasan untuk mengerjakan LKPD dan dominan hal tersebut

masih dilakukan oleh orang yang sama dari awal sampai akhir saat peneliti melakukan observasi.

Adapun untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan berkualitas selain mengumpulkan data melalui observasi, peneliti juga melakukan kegiatan wawancara secara mendalam kepada subjek penelitian ini. Dimana dalam hal ini diperoleh pula data bahwasannya LKPD yang disusun oleh guru terlebih dahulu harus disesuaikan dengan kurikulum baik dari mulai KD, KI, maupun isi materi pembelajaran yang akan dipelajari.

Berdasarkan data observasi dan wawancara ditarik kesimpulan, bahwa pemanfaatan bahan ajar LKPD sangat membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena LKPD merupakan bahan ajar dinilai cukup praktis yang dapat membantu siswa dalam mempelajari materi yang diajarkan maupun materi yang akan diajarkan, namun demikian guru maupun siswa boleh tetap menggunakan referensi lain dalam menyampaikan materi pelajaran tersebut misalnya dengan memperkaya buku-buku literatur tambahan yang bisa digunakan siswa dan HP sebagai alat untuk mengakses internet.

Adapun manfaat dari penggunaan LKPD bagi siswa berdasarkan data observasi maupun wawancara adalah untuk:

1. Meningkatkan aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar.
2. Melatih dan mengembangkan keterampilan proses penerapan ilmu pengetahuan.
3. Membantu peserta didik memperoleh catatan tentang materi yang dipelajari melalui kegiatan tersebut sebagai pengatasan masalah peserta didik yang tidak memiliki buku pegangan untuk belajar dirumah.
4. Melatih kemandirian, kerjasama, dan sikap bertanggungjawab pada peserta didik.
5. Membantu peserta menambah informasi yang lebih luas tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar siswa secara sistematis.
6. Mengatasi rasa malas membaca pada peserta didik.
7. Serta meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain itu, pemanfaatan bahan ajar LKPD sangat mendukung dan mempermudah peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar khususnya di rumah sebab dirumah peserta didik tidak memiliki buku paket pegangan untuk belajar sebab terbatasnya jumlah buku yang ada diperpustakaan dengan jumlah keseluruhan peserta didik muslim yang duduk di kelas XII. Adapun untuk manfaat LKPD sebagai media pembelajaran bagi guru yaitu menghemat waktu guru dalam mengajar, mengubah peran guru dari pengajar menjadi fasilitator, membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif.

Saat proses pemanfaatan LKPD di dalam pembelajaran terdapat beberapa problematika yang dihadapi oleh guru maupun peserta didik. Adapun bentuk-bentuk problematika tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ketika proses penyusunan desain LKPD yang digunakan jarang diubah dan masih memanfaatkan desain LKPD terdahulu. Selain itu, kekurangan ketersediaan kertas juga menjadi permasalahan yang paling mendasar dalam hal pemanfaatan LKPD di dalam proses pembelajaran.
2. Penyusunan materi dalam LKPD harus disesuaikan dengan perkembangan peserta didik, namun dalam hal ini masih terdapat keraguan apakah benar bahwasannya materi yang disusun dalam LKPD sudah disesuaikan dengan perkembangan peserta didik, sebab guru hanya menyusun LKPD ini seorang diri dan bukan melalui musyawarah dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti lainnya.
3. Masih terdapat peserta didik yang merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung dan bermalas-malasan ketika proses pengerjaan LKPD serta masih terdapat siswa yang masih menyalahgunakan kegunaan HP yang seharusnya dimanfaatkan sebagai media pembelajaran pendukung.
4. Peserta didik menemukan bahasa yang sulit dimengerti sehingga kesulitan dalam menemukan jawaban dari soal latihan di dalam LKPD.
5. Ketika proses diskusi maupun presentasi hanya satu dari beberapa kelompok saja yang mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dalam setiap pembahasan materi pokok pembelajaran. Hal ini menyebabkan kelompok peserta didik lainnya terlihat kurang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan LKPD dan dalam pelaksanaannya pemanfaatan waktu terkesan kurang optimal.
6. Ketika guru mencantumkan link *Youtube* di soal latihan yang terdapat di dalam LKPD dan dalam proses penyelesaiannya peserta didik diperintahkan untuk menghubungkan kaitan video yang ditonton dengan materi pembelajaran yang dipelajari, kemudian siswa diminta untuk menyimpulkan dan memberikan tanggapan terkait tayaangan video tersebut, akan tetapi siswa sering ricuh dalam proses pengaksesannya karena tidak memiliki paket ataupun khawatir paet yaang digunakan boros. Sselain itu, terlihat pula sikap peserta didik yang apabila sudah menggunakan HP konsentrasi belajar mereka sedikit berkurang.

Adapun solusi lain yang dapat diberikan peneliti dalam mengatasi problematika selama proses pembelajaran dalam hal pemanfaatan LKPD, yaitu sebagai berikut:

1. Alangkah lebih baiknya apabila pihak sekolah khususnya bagian bidang sarana prasarana sekolah lebih memperhatikan ketersediaan sarana pembelajaran, misalnya ketersediaan kertas yang dibutuhkan guru dalam hal menyiapkan sarana pembelajaran LKPD.

2. Seharusnya sesama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, guru harus saling berdiskusi untuk mengetahui perkembangan peserta didik yang akan mereka bimbing berdasarkan tingkatan kelas yang sudah diamanahkan dan penyusunan materi LKPD dapat dinyatakan valid telah disesuaikan dengan perkembangan peserta didik.
3. Guru selalu Memberikan motivasi dan peringatan keras terhadap peserta didik yang bermalasan-malasan ketika proses pembelajaran berlangsung seperti halnya dalam mengerjakan LKPD dan mendampingi peserta didik dalam menggunakan HP ketika proses pembelajaran berlangsung, apalagi saat menggunakan atau mengakses aplikasi internet. Hal ini tentunya untuk memastikan agar peserta didik tidak menyalahgunakan penggunaan HP tersebut dan memang mengakses situs yang tepat. Guru juga harus memberikan pemahaman tentang pengaruh positif dan negatif dari penggunaan HP terhadap konsentrasi belajar peserta didik serta alangkah baiknya guru menyarankan kepada peserta didik untuk menggunakan HP ketika memang dirasa sangat-sangat dibutuhkan saja.
4. Dalam penyusunan LKPD hendaknya guru lebih selektif dalam memilih rangkaian kata ataupun bahasa yang digunakan, agar lebih mudah untuk dipahami oleh peserta didik.
5. Hendaknya guru lebih sering menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi untuk menarik dan menumbuhkembangkan minat belajar peserta didik.
6. Alangkah lebih baiknya dalam pengerjaan LKPD pada awal pengerjaan peserta didik tidak diperintahkan untuk mengakses link gambar atau video yang perlu ditanggapi yang dimuat di dalam LKPD, melainkan kita yang seharusnya menyiapkan dan menayangkan gambar atau video tersebut agar siswa juga lebih memusatkan perhatiannya terhadap proses pembelajaran dan pengerjaan LKPD dapat cepat terselesaikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti yang telah diuraikan melalui analisis dan penyajian data tentang Efektivitas pemanfaatan LKPD pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Pinggir khususnya di kelas XII MIA 4 maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pemanfaatan LKPD dalam proses pembelajaran memberikan banyak dampak positif terhadap guru maupun peserta didik. Proses pembelajaran pun terlihat lebih efektif. LKPD membuat proses pembelajaran menjadi lebih efisien dalam pemanfaatan waktu.

Selain itu, dengan menggunakan LKPD peserta didik menjadi lebih mandiri dalam belajar dan interaksi antara guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya menjadi lebih aktif. Penggunaan LKPD juga dapat meningkatkan pengetahuan kognitif

peserta didik, sebab dalam hal ini siswa dapat menggunakan dan mencari pengetahuan yang seluas-luasnya dalam pengerjaannya dengan berdiskusi bersama teman kelompoknya maupun kelompok lainnya dan memanfaatkan berbagai macam referensi ataupun sumber belajar yang mendukung kegiatan tersebut. Proses pembelajaran dengan memanfaatkan LKPD masih terdapat beberapa problematika dan kekurangan yang perlu untuk diatasi. Adapun problematika tersebut seperti halnya siswa yang kurang memanfaatkan sarana pembelajaran secara optimal..

Berdasarkan hal tersebut diperoleh data faktor penyebabnya sebagaimana yang telah peneliti sajikan di dalam pembahasan keseluruhan dari data penelian yang didapatkan. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat memperbaiki sistem, strategi maupun metode pengajaran yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar, memberikan peringatan keras bagi peserta didik yang menyalahgunakan penggunaan media pembelajaran lain yang mendukung dalam pengerjaan LKPD dan selalu siap siaga dalam memantau segala kegiatan/aktivitas peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung.

REFERENSI

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Afifurrahman. 2017. *Skripsi Pemanfaatan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa (Lks) Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Siswa Kelas Viii B di Madrasah Tsanawiyah Negeri (Mts N) Manyaran Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2015/2016*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Ananda, Rusydi. 2019. *Perencanaan pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aristiadi Heldi, dkk. 2018. *Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Proyek terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Konsep Pemanasan Global*. Bioedusia.
- Arsyad, Azhar. 2017. *Media pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Peersada.
- Ayatullah. 2020. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara*. Jurnal Pendidikan dan Sains. Vol. 2. No. 2.
- Darmawati. 2019. *Efektivitas Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam Pendekatan Konstruktivis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Peserta*

Didik. Phinisi Integration Review Vol. 2. No.2.

- Departemen pendidikan Nasional.2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Dwi, Gilbert Barasbanyu, dkk. 2021 *Efektivitas Penggunaan Lkpd Berbasis Refutation Text Dalam Meremediasi Miskonsepsi Siswa Pada Materi Senyawa Hidrokarbon*. Vol. 2 No.1.
- Dwi, Wulansari Riskiyanti, dkk. 2022. *Efektivitas Penggunaan E-LKPD Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Peserta Didik*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 4. No. 4.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers. Cet. 5.
- Fitriani, Annisa, dkk. 2022. *Pengaruh Penerapan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Melalui Pendekatan Discovery Learning Berbasis Cerita Bergambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN 32 Cakranegara*: *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. Vol. 7. No. 2b.
- Fikri, Hasnul dan Ade Sri Madona. 2018. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Gunawan dan Asnil Aidah Ritonga. 2019. *Media Pembelajaran Berbasis Industri 4.0*. Medan: Rajagrafindo Persada.
- Hadi, Soekamto. 2021. *Panduan Penyusunan LKPD*. *Researchgate*, State University of Malang.
- Indriani, Sevina. 2022. *Efektivitas Penggunaan E-LKPD Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Segiempat dan Segitiga*, Vol. 6. No. 1.
- Moleong, J. Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Khairunnisa, Yasmine, dkk. 2019. *Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Tematik pada Materi Fotosintesis terhadap Motivasi, Kemandirian, dan Hasil Belajar*. *Quantum: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*. Vol. 10. No. 2 (121-129).Kristanto Andi. 2016. *Media Pembelajaran*. Surabaya: Bintang Sutabaya.
- Kosasih, E. 2021. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara.
- Lismidarni susri, dkk. 2020. *Efektivitas Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik*

Berbasis Model Project Based Learning Berbantuan Aplikasi Tracker dengan Pendekatan Saintifik pada Materi Kinematika Gerak. Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Fisika – Vol. 6. No.2.

- Majid, Abdul. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hendri, Met. 2011. Skripsi *Efektifitas Penerapan Lembar Kerja Siswa (LKS) oleh Guru bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Pekanbaru*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Murdianto, Eko. 2020. *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Nun, 'Aini Ninin, dkk. 2022. *Efektivitas Penggunaan LKS Berbasis Keterampilan Generik Sains Terintegrasi Karakter untuk Kelas III Sekolah Dasar*. Pedagogik Journal of Islamic Elementary School Vol. 5. No.1.
- Nur, Chantika Laili, dkk. 2022. *Pengaruh Penggunaan Media Interaktif Powtoon disertai LKPD terhadap Hasil Belajar Siswa SMP: Jurnal Pendidikan Fisika* Vol. 11. No. 1.
- Nurdyansyah. 2019. *Media Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo, Jawa Timur: UMSIDA Press.
- Nurmi, dkk. 2020. *Efektivitas Penggunaan Lembar Kerja Mahasiswa Berbasis Project Based Learning (PJBL) Terintegrasi ICT*. AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika ISSN 2089-8703 (Print) Volume 9, No. 4.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang *Buku yang Digunakan oleh Satuan Pendidikan*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2013 tentang *Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan Guru untuk Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2015 tentang *Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan Guru Kurikulum 2013 Kelompok Peminatan Pendidikan Menengah yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan dalam Pembelajaran*.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2016 tentang *Sapu Bersih Pungutan Liar*.
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

- Puspa, Bunga Indah. Safaruddin. 2022. *Pengembangan dan Pemanfaatan Media Pembelajaran: Jurnal Terapan* Vol. 3. No. 1.
- Rahmadina, Siti, dkk. 2017. *Artikel Persepsi Guru Terhadap Penggunaan Lembar Kegiatan Peserta Didik di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar Lampung Tengah. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.*
- Rijal, Muhammad Fadli. 2021. *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif: Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum.* Vol. 21. No. 1.
- Safitri, Aulia, dkk. 2022. *Efektivitas Penggunaan LKPD Matematika Berbasis Realistic Mathematics Education terhadap Hasil Belajar Pada Materi Aritmatika Sosial.* Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah Vol. 6. No. 2.
- Salwan, dkk. 2017. *Pengaruh Lembar kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Discovery Learning terhadap Peningkatan Hasil belajar Siswa: Jurnal Pendidikan Sains Indonesia.* Vol. 5. No. 2.
- Setyosar, Punaji. 2014. *Menciptakan Pembelajaran yang Efektif Dan Berkualitas.* Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran. Vol.1 No. 1.
- Sugiyono. 2017. *Metologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman. 2017. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran Pai).* Banda Aceh : Yayasan Pena Banda Aceh, Divisi Penerbitan.
- Wahyu, Lillah Sri. 2022. *Efektifitas Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII DI MTsN 4 Lima Puluh Kota.*